

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini akan dibahas jenis penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan tempat penelitian, desain penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

3.1. Metode Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan metode survei adalah penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, sedangkan kuantitatif yang dimaksud adalah interpretasi dan pengukuran atas data-data hasil penelitian dalam bentuk angka. Penelitian survei adalah salah satu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner, namun tidak menutup kemungkinan juga dapat mengandalkan observasi atau wawancara sebagai alat pendukung yang disampaikan kepada responden sebagai sampel dari populasi. Dalam penelitian survei, peneliti meneliti karakteristik atau hubungan sebab-akibat antar variabel tanpa adanya intervensi dari peneliti (Rukminingsih, 2020). Analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik tersebut dipilih dengan beberapa pertimbangan diantaranya adalah karena terdapat variabel mediasi/perantara dan untuk menguji hubungan antar variabel, serta selanjutnya mengetahui pengaruh tidak langsung atau efek mediasinya.

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

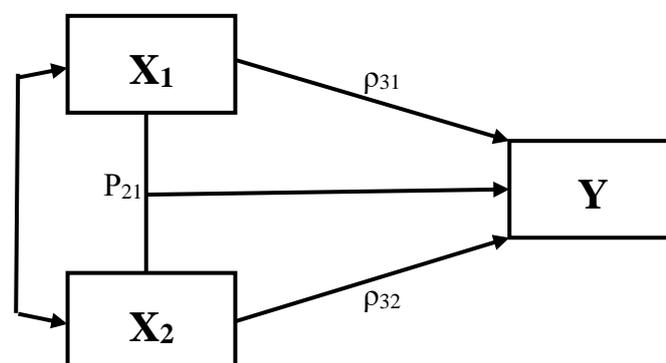
Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Cigugur dengan lokasi pengambilan data di SDN 2 Cisantana, SDN 2 Winduherang, dan SDN 1 Cigadung. Waktu penelitian dilaksanakan melalui prosedur kegiatan sebagai berikut: (1) Mengusulkan judul sampai mendapatkan persetujuan judul, (2) Menyusun proposal disertai dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing proposal, (3)

Setelah seminar proposal dilanjutkan perbaikan hasil seminar proposal dengan melakukan bimbingan dengan dosen pembimbing proposal, (4) Permohonan untuk uji coba instrumen berupa kuesioner, (5) Surat izin uji coba instrumen, (6) Dilanjutkan dengan proses pelaksanaan penelitian, (7) Menganalisis data, (8) Menyusun hasil penelitian, (9) Melakukan bimbingan laporan hasil penelitian, (10) Selanjutnya diakhiri dengan ujian sidang tesis. Waktu penelitian di Sekolah Dasar yang dilaksanakan pada semester II (Genap) pada tahun ajaran 2022/2023.

3.3. Desain Penelitian

Merujuk pada rumusan masalah dan tujuan pada penelitian ini, maka metode yang digunakan adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Alasan menggunakan metode survei adalah penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan hubungan kausal dan pengujian hipotesis, sedangkan kuantitatif yang dimaksud adalah interpretasi dan pengukuran atas data-data hasil penelitian dalam bentuk angka. Analisis data menggunakan teknik analisis jalur (*path analysis*). Teknik tersebut dipilih dengan pertimbangan digunakan untuk menguji hubungan antar variabel, dan selanjutnya mengetahui pengaruh langsung antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Sesuai dengan kerangka teoritik yang telah dikembangkan maka variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah prestasi belajar. Sedangkan motivasi belajar (X_1) sebagai variabel bebas dan literasi informasi (X_2) sebagai variabel mediator. Adapun konstelasi korelasi antara variabel dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model Hipotetik Penelitian

Keterangan:

—————→ : Hubungan (Korelasi)

Variabel bebas : $X_1 = \text{Motivasi Belajar}$

$X_2 = \text{Literasi Informasi}$

Variabel terikat : $Y = \text{Prestasi Belajar}$

Bila dipaparkan lebih lanjut, korelasi di atas dapat dijelaskan bahwa variabel bebas atau yang mempengaruhi adalah motivasi belajar dan kemampuan literasi informasi, sedangkan variabel terikat atau yang dipengaruhi adalah prestasi belajar.

3.4. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Menurut Sugiyono (2013) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Adapun teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan berdasarkan anggota atau unsur tertentu (*Purposive Sampling*) pada sekolah yang ada di Kecamatan Cigugur. Sampel yang terambil adalah SDN 2 Cisantana, SDN 2 Winduherang, dan SDN 1 Cigadung. Adapun SDN 2 Cisantana merupakan Sekolah Dasar Negeri yang terletak di daerah pedesaan, SDN 2 Winduherang merupakan Sekolah Dasar Negeri yang secara geografis terletak di pinggiran kota, dan SDN 1 Cigadung merupakan sekolah Dasar Negeri yang lokasinya berada di tengah kota. Penentuan jumlah sampel siswa yang menjadi objek penelitian sub populasi seluruh siswa kelas V Sekolah Dasar di Kecamatan Cigugur berdasarkan strata yang berada di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan berdasarkan karakteristik di pedesaan, pinggir kota dan perkotaan. Pengkategorian ini dilakukan bertujuan untuk membandingkan bagaimana korelasi motivasi belajar dan literasi informasi siswa dengan prestasi belajar yang diraih oleh siswa di Kecamatan Cigugur. Jika dari sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang lebih dari 50 orang, maka peneliti akan memilih secara acak yang akan digunakan untuk penelitian. Adapun sampel penelitian ini yaitu sebagaimana pada tabel berikut ini.

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel
1	SDN 2 Cisantana	39
2	SDN 2 Winduherang	43
3	SDN 1 Cigadung	43
Jumlah		125

3.5. Variabel Penelitian

Variabel-variabel dalam penelitian ini meliputi variabel bebas, variabel terikat dan variabel kontrol. Variabel bebas penelitian ini adalah motivasi belajar dan literasi informasi, variabel terikat penelitian ini adalah prestasi belajar, sedangkan variabel kontrolnya adalah waktu, bahan ajar, minat, bakat, dan sarpras yang digunakan. Penelitian ini akan mencari korelasi antara dua variabel bebas yaitu motivasi belajar dan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa dengan prestasi belajar siswa.

3.6. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian harus dilakukan dengan menyusun instrumen yang akan digunakan. Melalui instrumen, peneliti dapat memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner atau pernyataan untuk memperoleh data tentang pengaruh motivasi belajar (X1), literasi informasi (X2), dan prestasi belajar (Y). Kuesioner merupakan salah satu jenis instrumen penelitian yang disampaikan pada responden atau subjek penelitian melalui sejumlah pernyataan. Kuesioner tersebut diisi oleh siswa-siswa yang mewakili SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya.

Kuesioner yang digunakan di desain berdasarkan skala penelitian skala (likert). Penggunaan skala likert dalam penelitian ini memungkinkan variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan yang perlu

dijawab oleh responden (Riduwan & Kuncoro, 2012: 20). Pembuatan instrumen penelitian pada setiap variabel berpedoman pada konsepsi definisi penelitian dan definisi operasional kemudian dikembangkan melalui tahapan-tahapan, sebagai berikut: menyusun indikator penelitian, menyusun kisi-kisi instrumen, melakukan uji coba instrumen dan melakukan uji validitas dan reliabilitas instrumen.

3.6.1. Instrumen Motivasi Belajar

1) Definisi konseptual

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat dari seseorang untuk mencapai keberhasilan dan melakukan pekerjaan lebih baik daripada sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan indikator: kinerja bekerja lebih baik, lebih bertanggung jawab untuk mencapai sukses, menyukai tantangan, dorongan menghindari kegagalan, dan berusaha untuk unggul.

2) Definisi operasional

Motivasi belajar adalah dorongan yang kuat dari seseorang untuk mencapai keberhasilan dan melakukan pekerjaan lebih baik daripada sebelumnya guna mencapai tujuan yang telah ditentukan, yang dinilai oleh individu yang bersangkutan yang tercermin dalam skor mengenai: kinerja bekerja lebih baik, lebih bertanggung jawab untuk mencapai sukses, menyukai tantangan, dorongan menghindari kegagalan, dan berusaha untuk unggul.

3) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen motivasi belajar disusun oleh peneliti dengan merujuk kepada definisi konseptual dan definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrumen motivasi berprestasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen Motivasi Belajar (X₁) Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	No Butir		Jumlah
		(+)	(-)	
Intrinsik	Rasa tanggung jawab pada tugas	1,2	3	3
	Perasaan senang belajar	4,5	6	3
	Kemauan untuk berhasil	7,8	9	3
	Mendapat prestasi terbaik	10,11	12	3
	Berusaha mengungguli teman	13,14	15	3
	Meningkatkan kemampuan	16	17	2
Ekstrinsik	Berusaha mendapat pujian dan penghargaan	18,19	20	3
	Mampu bersosialisasi	21,22	23	3
	Mendapat perhatian teman	24	25	2
	Mendapatkan nilai terbaik	26,27	28	3
	Tantangan dari sekolah	29,30		2
	Jumlah	20	10	30

4) Jenis Instrumen

Jenis instrumen berupa kuesioner yang diujicobakan kepada 125 orang siswa SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Instrumen motivasi berprestasi menggunakan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dengan memilih salah satunya yang lebih menggambarkan diri subjek. Kelima alternatif jawaban tersebut mengacu pada skala *likert* yang terdiri dari SS = Sangat Sering, S= Sering, KD= kadang-kadang, JR= Jarang, TP= Tidak Pernah.

Tabel 3.3 Sistem Penilaian Motivasi Belajar

Item Positif (+)		Item Negatif (-)	
Skor	Jawaban	Skor	Jawaban
5	SS = Sangat Sering	1	SS = Sangat Sering
4	S= Sering	2	S= Sering
3	KD= kadang-kadang	3	KD= kadang-kadang
2	JR= Jarang	4	JR= Jarang
1	TP= Tidak Pernah	5	TP= Tidak Pernah

Adapun untuk mengetahui tingkatan motivasi yang dimiliki oleh siswa maka dapat mengacu pada tabel kriteria yang digunakan oleh Yenni dan Aryani, dkk (2020) yaitu:

Tabel 3.4 Distribusi Kategori Motivasi Siswa

Nilai	Predikat
84 – 100	Sangat Tinggi
67 – 83	Tinggi
50 – 66	Cukup
33 – 49	Kurang

3.6.2. Instrumen kemampuan literasi informasi

1) Definisi konseptual

Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan yang mencakup pengetahuan tentang masalah dan kebutuhan informasi seseorang, dan kemampuan untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, mengatur, dan secara efektif dan efisien membuat, menggunakan, dan mengkomunikasikan informasi untuk memperoleh pengetahuan yang baru yang mampu mengatasi isu atau masalah yang dihadapi.

2) Definisi operasional

Kemampuan literasi informasi adalah kemampuan merencanakan (*plan*), melakukan atau mencari (*do*) informasi serta melakukan evaluasi (*review*) pada informasi atau pengetahuan secara efektif dan efisien untuk memperoleh pengetahuan baru yang mampu mengatasi isu atau permasalahan yang dihadapi tercermin dalam skor mengenai: proses identifikasi, pencarian informasi, menemukan, mengolah, dan menyajikan informasi, dan membaca dan memahami informasi

3) Kisi-kisi instrumen

Kisi-kisi instrumen kemampuan literasi informasi disusun oleh peneliti dengan merujuk kepada definisi konseptual dan definisi operasional. Adapun kisi-kisi instrumen kemampuan literasi informasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.5 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Literasi Informasi (X₂) Sebelum Uji Coba

Dimensi	Indikator	No Butir Soal		Jumlah
		+	-	
<i>Plan</i>	Proses identifikasi	1,2,13	3,4	5
	Pencarian informasi	5,8,9,10,12	6,7,11	8
<i>Do</i>	Menemukan, mengolah, dan menyajikan informasi	14,15,16,17	18,19	6
<i>Review</i>	Membaca dan memahami informasi	20,21,22,23	24,25	6
	Jumlah	16	9	20

4) Jenis instrumen

Jenis instrumen berupa kuesioner yang diujicobakan kepada 125 orang siswa SD Negeri di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan Provinsi Jawa Barat. Instrumen kemampuan literasi informasi menggunakan lima alternatif jawaban untuk setiap pernyataan dengan memilih salah satunya yang lebih menggambarkan diri subjek. Kelima alternatif jawaban tersebut mengacu pada skala *likert* yang terdiri dari SS = Sangat Sering, S= Sering, KD= kadang-kadang, JR= Jarang, TP= Tidak Pernah.

Tabel 3.6 Sistem Penilaian kemampuan literasi informasi

Item Positif (+)		Item Negatif (-)	
Skor	Jawaban	Skor	Jawaban
5	SS = Sangat Sering	1	SS = Sangat Sering
4	S= Sering	2	S= Sering
3	KD= kadang-kadang	3	KD= kadang-kadang
2	JR= Jarang	4	JR= Jarang
1	TP= Tidak Pernah	5	TP= Tidak Pernah

Pemberian skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan kuesioner untuk variabel kemampuan literasi informasi menggunakan pembobotan 1 sampai 5. Semakin besar skor mengindikasikan semakin tinggi kemampuan literasi informasi, dan sebaliknya semakin kecil skor mengindikasikan semakin rendah kemampuan literasi informasi.

Adapun untuk mengetahui tingkatan literasi informasi yang dimiliki oleh siswa maka dapat mengacu pada tabel kriteria yang digunakan oleh Nurfadilah (2023) yaitu:

Tabel 3.7 Tingkat Literasi Informasi

Nilai	Predikat	Kategori
86 – 100	Sangat Baik	Tinggi
76 – 85	Baik	
60 – 75	Cukup	Sedang
55 – 59	Kurang	Rendah
≤ 54	Kurang Sekali	

Modifikasi dari Nurfadilah (2023)

3.6.3. Instrumen Prestasi Belajar

1) Definisi konseptual

Prestasi belajar merupakan hasil penilaian tugas-tugas yang dilakukan dalam bentuk angka-angka. Prestasi belajar siswa didapatkan langsung dari pihak sekolah yaitu dengan cara melihat nilai rapor yang diperoleh selama pembelajaran berupa nilai semester genap tahun pelajaran 2022/2023. Adapun kriteria ketuntasan yang diperoleh akan mengacu pada kriteria yang digunakan oleh Tahya (2020) sebagaimana di bawah ini

Tabel 3.8 Kriteria Ketuntasan Prestasi Belajar

Tingkat Penguasaan Materi	Nilai Huruf	Klasifikasi
89 – 100	A	Sangat Baik
77 – 88	B	Baik
65 – 76	C	Cukup
< 65	D	Kurang/Gagal

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis statistik deskriptif dan statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan data hasil penelitian dari semua variabel yang disajikan dalam bentuk: 1) penyajian data meliputi daftar distribusi frekuensi; 2) ukuran sentral meliputi mean, median, dan modus; 3) ukuran penyebaran meliputi varians dan simpangan baku (standar deviasi). Analisis data dengan statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan analisis jalur (path analysis) yakni teknik yang diterapkan untuk menjelaskan pengaruh langsung ataupun tidak langsung antara variabel-variabel penelitian yang dilakukan. Adapun pengujian yang dilakukan adalah menggunakan pengujian non-parametrik (uji kendal tau) setelah melalui prasyarat yang menyatakan bahwa data yang dimiliki tidak bisa dilakukan pengujian dengan jalur parametrik, yang semua ini dilakukan dengan bantuan aplikasi SPSS.

3.7.1. Uji Deskriptif

Uji ini digunakan guna mengetahui nilai-nilai kunci dari data yang peneliti peroleh. Dari uji analitik ini peneliti ingin mencari mean, median dan std. deviasi, varians, rentang, minimum, maksimum dan jumlah nilai data. Dari pengujian tersebut peneliti juga dapat melihat perbandingan antara data yang peneliti miliki.

3.7.2. Uji Normalitas

Dalam penelitian ini dilakukan uji normalitas data untuk mengetahui apakah sebaran datanya normal atau tidak. Selain itu, pemeriksaan normalitas data merupakan salah satu syarat untuk memutuskan uji statistik berikutnya yang akan digunakan untuk menganalisis data. Dalam pengujian normalitas, Anda dapat

menggunakan hasil uji Kolmogorov Smirnov atau Shapiro-Wilk tergantung pada jumlah data yang Anda miliki. Karena data yang didapat dalam penelitian ini lebih dari 50, maka uji normalitas mengacu pada hasil Kolmogorov Smirnov.

3.7.3. Uji Homogenitas

Uji keseragaman dilakukan terhadap dua kelompok data. Pengujian ini dilaksanakan untuk mengetahui apakah nilai varians dua kelompok data tergolong homogen atau heterogen.

3.7.4. Uji Korelasi Rank Sperma

Uji analisis yang dapat dipakai untuk mengetahui suatu korelasi antara dua variabel atau lebih dengan skala data yang diperoleh berupa ordinal namun tidak berdistribusi normal.

